

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan temuan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya tentang kompetensi sumber daya manusia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas pada studi kasus proses penyusunan buku Kecamatan Dalam Angka, serta dengan melihat adanya tantangan dan kendala dalam prosesnya, dapat diambil kesimpulan menjadi beberapa poin berdasarkan indikator yang digunakan sebagai berikut :

1. Pengetahuan, dalam proses penyusunan Buku Kecamatan Dalam Angka yang dijalankan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas dihadapkan dengan tantangan yang muncul dari adanya aplikasi Adobe Indesign sebagai aplikasi yang digunakan untuk menyusun Buku Kecamatan Dalam Angka. Kendala muncul yang timbul karena terbatasnya kompetensi organik Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas dalam memahami aplikasi Adobe Indesign. Pemanfaatan aplikasi ini pada kenyataannya di Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas masih terhambat karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh organik Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas hal ini juga didukung karena tidak adanya pelatihan yang intensif guna mendukung tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh organik Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.

2. Keterampilan, menjadi salah satu hal penting dalam proses penyusunan Buku Kecamatan Dalam Angka yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. Dalam proses penyusunan Buku Kecamatan Dalam Angka di Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas menunjukkan hasil adanya keseimbangan antara organik yang memiliki keterampilan tinggi dan yang masih terbatas terutama dalam menghadapi tantangan penggunaan aplikasi Adobe InDesign. Sebagian besar organik yang terampil dalam menggunakan aplikasi Adobe Indesign mampu membantu organik yang terbatas dalam menyelesaikan tugasnya menggunakan Adobe Indesign. Namun, di sisi lain, ada juga beberapa anggota yang masih kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi ini karena keterbatasan pengalaman mereka terhadap fitur-fitur yang ada. Meskipun demikian, keragaman keterampilan ini tidak sepenuhnya menghambat proses karena organik seringkali saling membantu dan berbagi pengetahuan, sehingga saling mengimbangi dan menciptakan kolaborasi yang produktif dalam menyelesaikan penyusunan buku Kecamatan Dalam Angka.
3. Sikap, dalam proses penyusunan buku Kecamatan Dalam Angka yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. Proses penyusunan menunjukkan hasil adanya kendala yang berasal dari sikap kurang disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi yang dimiliki oleh beberapa organik yang terlibat dalam proses penyusunan Buku

Kecamatan Dalam Angka. Beberapa organik cenderung menunjukkan sikap menunda-nunda penyusunan buku, sehingga menghambat kelancaran proses penyusunan buku Kecamatan Dalam Angka. Selain itu kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam proses penyusunan Buku Kecamatan Dalam Angka di Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas disebabkan juga karena tidak adanya pedoman yang jelas mengenai sikap yang harus diterapkan oleh setiap organik yang terlibat dalam proses penyusunan buku Kecamatan Dalam Angka. Tanpa adanya aturan yang jelas tentang standar sikap, masing-masing organik hanya menjalankan tugasnya berdasarkan pemahaman dan interpretasi pribadi, yang berakibat pada ketidakteraturan dalam pelaksanaan proses penyusunan. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan dalam tingkat kedisiplinan dan komitmen terhadap penyelesaian tugas, yang pada gilirannya menghambat kelancaran dan keberhasilan proses penyusunan buku Kecamatan Dalam Angka.

5.2. Implikasi

Merujuk kepada Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam BPS Kabupaten Banyumas pada studi kasus proses Penyusunan Buku Kecamatan Dalam Angka di Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas dianggap masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan dan prosesnya. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan implikasi diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Pada aspek pengetahuan terdapat kekurangan pada pemahaman organik Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas terhadap proses penyusunan buku KCDA yang dalam hal ini menggunakan aplikasi Adobe Indesign, Jika pemahaman organik Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas terhadap penggunaan aplikasi Adobe InDesign dalam proses penyusunan buku Kecamatan Dalam Angka tidak diperbaiki melalui pelatihan intensif, maka penyelesaian tugas akan berpotensi mengalami keterlambatan, risiko kesalahan teknis meningkat, dan kualitas buku Kecamatan Dalam Angka dapat menurun.
2. Pada aspek keterampilan masih terdapat kekurangan, dimana organik Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas yang terlibat dalam proses penyusunan buku Kecamatan Dalam Angka ini belum mampu menggunakan aplikasi adobe Indesign dengan optimal, Apabila panduan penyusunan menggunakan Adobe InDesign yang lebih lengkap dan jelas tidak dibuat, maka organik Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas akan kesulitan menyelesaikan permasalahan teknis secara mandiri, sehingga ketergantungan pada bantuan eksternal akan tetap tinggi.
3. Pada kekurangan aspek sikap yang dimiliki oleh organik Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas yang terlibat dalam proses penyusunan buku KCDA perlu untuk bisa melakukan evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkala dan tertata, Jika evaluasi dan monitoring berkala terhadap proses penyusunan buku Kecamatan Dalam Angka tidak

dilakukan, maka masalah yang muncul akan sulit diidentifikasi dan diperbaiki, sehingga pelaksanaan dan hasil akhir penyusunan buku tersebut berpotensi kurang optimal.

4. Pada aspek sikap pula dimana adanya kekurangan dalam memiliki rasa bertanggung jawab, rasa disiplin dan konsisten dalam bekerja, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas sebaiknya dapat menyelenggarakan semacam pelatihan atau *workshop* yang mana hal ini difokuskan pada pengembangan dari sikap profesional dari organik Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. Apabila Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas tidak menyelenggarakan pelatihan atau *workshop* yang berfokus pada pengembangan sikap profesional, maka sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian organik terhadap pekerjaan dapat kurang berkembang, yang pada akhirnya memengaruhi kontribusi mereka terhadap pencapaian tujuan organisasi.